

**Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin)  
dengan Menggunakan Model *Context, Input, Process, And Product (CIPP)*  
Pada Kompetensi Keahlian *Broadcasting*  
Kelas XI di SMK Veteran 1 Sukoharjo**

Wandha Prayuda Murti<sup>1</sup>, Singgih Subiyantoro<sup>2\*</sup>, Syifa Fauziah<sup>3\*</sup>, Ismail<sup>4\*</sup>

Teknologi Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

E-mail: [1wandha.prayuda@gmail.com](mailto:1wandha.prayuda@gmail.com)

\*Penulis korespondensi

Riwayat artikel: submit: 20 Juli 2024; revisi: 22 Agustus 2024, diterima: 30 September 2024

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program praktik kerja industri SMK Veteran 1 Sukoharjo dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi SMK untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri atau dunia kerja serta memperkuat hubungan antara SMK dan dunia industri guna membuka peluang untuk kerjasama.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian *context, input, process and product (CIPP)*. Parameter yang diukur meliputi *context* (tujuan program prakerin, sasaran program prakerin, relevansi program prakerin, dan sistem pengelolaan program prakerin), *input* (penyiapan sebelum pelaksanaan prakerin), *process* (peran peserta didik, peran pembimbing industri, peran guru pembimbing, serta hambatan selama prakerin), and *product* (pengembangan personalitas peserta didik, pengembangan keterampilan peserta didik, kesiapan peserta didik, pengalaman inovatif peserta didik,serta kepuasan peserta didik). Waktu penelitian dari maret – agustus 2024, berlokasi di SMK Veteran 1 Sukoharjo. Pengumpulan data dengan metode observasi, portofolio, dan wawancara dengan jumlah subjek penelitian 16 peserta. Melalui penelitian evaluasi menggunakan metode *CIPP* ditemukan bahwa keterlaksanaan program prakerin di SMK Veteran 1 Sukoharjo pada tahun ajaran 2023/2024 sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketrampilan teknis (*hard skill*) dan ketrampilan non-teknis (*soft skills*) setelah melaksanakan prakerin

**Kata kunci:** *CIPP*, Prakerin SMK

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to evaluate the industrial work practice program of SMK Veteran 1 Sukoharjo and it is hoped that the results of this research can be used as feedback for vocational school to evaluate and update the curriculum to be more in line with the needs of industry or the world of work and to strengthen the relationship between the vocational school and the industrial world in order to open opportunities for collaboration. The research used the context, input, process and product (CIPP) research method. The parameters measured include context (purpose of the internship program, target of the internship program, relevance of the internship program, and management system for the internship program), input (preparation before implementing internship), process (role of students, role of industrial supervisor, role of supervising teacher, as well as obstacles during internship), and product (personality development of students, development of students' skills, readiness of students, innovative experiences of students, and satisfaction of students). The research period was from March to August 2024, located at SMK Veteran 1 Sukoharjo. Data were collected using observation, portfolio and interview methods with subject research of 16 respondents. Through evaluation research using the CIPP method, it was found that the implementation of the internship program at SMK Veteran 1 Sukoharjo in the 2023/2024 academic year was good. This was shown by the increase in technical skills (hard skills) and non-technical skills (soft skills) after carrying out internship.*

**Keywords:** *CIPP*, Vocational School Internship



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## PENDAHULUAN

Pada era global saat ini persaingan kerja menjadi semakin ketat, keterbukaan bursa kerja di tingkat nasional maupun internasional menuntut adanya *multy skill* yang dimiliki para calon pekerja. *Multy skill* yang dimaksud diantaranya adalah kompetitif, kompetensi individu yang sesuai dan kemampuan *team work* yang solid, serta profesionalisme yang tinggi. Dengan demikian calon pekerja diharuskan untuk meningkatkan mutu SDM. Kamajaya (2009) menyatakan “Peningkatan tersebut dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkelanjutan serta konstekstual dengan memadukan, mensinergikan seluruh sumber daya internal dan eksternal serta masyarakat”.

Dalam rangka menyiapkan SDM yang kompeten sesuai dengan kebutuhan industri, Depdiknas menunjuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai penyelenggara program pendidikan dan pelatihan bagi eserta didiknya. SMK merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan dalam pengetahuan dan ketrampilan sehingga setelah lulus dapat siap bekerja. Pengetahuan dan ketrampilan yang diasah pada tingkat SMK disesuaikan dengan kebutuhan industri pada saat ini. Dikmenjur (2003) menyebutkan bahwa tujuan khusus SMK adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, dilihat dari pengertian di atas maka SMK memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk menyiapkan lulusannya agar memiliki keterampilan yang dapat bersaing di dunia kerja.

Sebelum dilakukannya penelitian, penulis telah melakukan observasi awal yang dilaksanakan dengan peserta didik kelas XI pada kompetensi keahlian Broadcasting di SMK Veteran 1 yang merupakan salah satu SMK swasta terbesar di Kabupaten Sukoharjo yang terakreditasi A dan menjadi penerima manfaat program Pusat Keunggulan. Berdasarkan fakta temuan di lapangan pada program prakerin tahun pelajaran 2023/2024 bahwa :

1. Beberapa jurnal peserta didik yang dikumpulkan setelah prakerin tidak diisi.
2. Ada beberapa laporan peserta didik yang menyatakan bahwa tupoksi mereka di industri tidak sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah.
3. Penilaian dari sekolah tidak sesuai dengan kompetensi yang dipakai saat prakerin di industri.
4. Belum adanya evaluasi secara komperhensif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa belum sempurnanya program prakerin yang dijalankan oleh sekolah. Program prakerin yang dijalankan tidak hanya dibebankan terhadap peserta didik saja, namun juga berkaitan erat dengan kesiapan perencanaan program secara menyeluruh, kesiapan peserta didik dan kesiapan penyelenggara program dari sekolah.

Berdasarkan paparan tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Veteran 1 Sukoharjo dengan mengangkat studi kasus yang berjudul “**EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS, AND PRODUCT (CIPP)* PADA KOMPETENSI KEAHLIAN *BROADCASTING* KELAS XI DI SMK VETERAN 1 SUKOHARJO**”.

## Kajian Teori

Evaluasi berasal dari kata "*evaluation*" dalam bahasa Inggris. Kata ini diadopsi ke dalam bahasa Indonesia untuk mempertahankan makna aslinya, dengan pengucapan dalam bahasa Indonesia menjadi "evaluasi" yang berarti menilai. Sedangkan program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan adanya perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui keberhasilan dalam suatu kegiatan.

Evaluasi merupakan proses pencarian, penemuan dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang sudah ditetapkan.

### 1) Fungsi Evaluasi Program

Weiss (1972) memaparkan beberapa tujuan evaluasi program sebagai berikut :

- a) Merujuk pada penggunaan metode penelitian.

Wandha Prayuda Murti, Subiyantoro, S. ., Fauziyah, S. ., & Ismail. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dengan Menggunakan Model Context, Input, Process, And Product (CIPP) Pada Kompetensi Keahlian Broadcasting Kelas XI di SMK Veteran 1 Sukoharjo. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 109–118. Retrieved from <https://ojs.itapi.or.id/index.php/edudikara/article/view/370>

- b) Menekankan pada hasil suatu program.
- c) Penggunaan kriteria untuk menilai.
- d) Kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan program di masa mendatang.

Menurut Arikunto dan Jabar (2009) tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keberhasilan terlaksananya suatu kegiatan. Elemen-elemen yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi program menurut Brikerhoff (1986) dalam Arikunto dan Jabar, yaitu :

- a) Penentuan focus yang akan dievaluasi
- b) Penyusunan desain evaluasi
- c) Pengumpulan informasi
- d) Analisis dan interpretasi informasi
- e) Pembuatan laporan
- f) Pengelolaan evaluasi
- g) Evaluasi untuk evaluasi

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diadakannya evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif dari suatu kegiatan. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang berfokus pada program itu sendiri, untuk mengambil keputusan apakah bias berlanjut, diperbaiki, atau harus dihentikan (Ananda, 2004).

Banyak model evaluasi yang umumnya digunakan, salah satunya adalah evaluasi model *CIPP* (Context, Input, Process and Product) pada mulanya diperkenalkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 ketika ia ingin mengevaluasi ESEA (The Elementary and Secondary Education Act) dengan pandangan bahwa tujuan terpenting dari dilakukannya evaluasi adalah untuk memperbaiki bukan untuk membuktikan (Supriyantoko, dkk., 2020). Stufflebeam & Coryn (2014) (dalam Jaya & Ndeot, 2018) juga berpandangan bahwa teori evaluasi *CIPP* adalah teori evaluasi yang komprehensif dan juga mempunyai fungsi formatif dan fungsi sumatif, adapun fungsi formatif dari evaluasi *CIPP* yaitu memberikan informasi untuk perbaikan serta pengembangan program dikemudian hari, sedangkan fungsi sumatif evaluasi *CIPP* secara keseluruhan ialah memberikan alasan untuk menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu program.

Model *CIPP* ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield (1985) dan telah mengalami beberapa revisi sejak saat itu. Model ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu konteks, input, proses, dan produk.

#### 1. Konteks

Lagantondo et al (2023) menyatakan bahwa konteks adalah lingkungan di mana program diimplementasikan. Konteks mencakup faktor-faktor seperti tujuan program, kebijakan yang terkait, dan kondisi sosial, ekonomi, dan politik di mana program dijalankan. Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami faktor-faktor ini dan bagaimana mereka mempengaruhi implementasi program. Penilaian ini mencakup perencanaan, persyaratan program, dan tujuan program untuk menilai masalah, kebutuhan, sumber daya, dan peluang yang terkait dengan kondisi Target (lingkungan pemrograman).

#### 2. Input

Input adalah sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan program, seperti anggaran, personel, dan fasilitas. Evaluasi input bertujuan untuk mengevaluasi apakah sumber daya ini cukup untuk mencapai tujuan program dan apakah mereka digunakan secara efektif. (Dalmia & Alam, 2021)

#### 3. Proses

Proses adalah cara program diimplementasikan, termasuk strategi yang digunakan, aktivitas yang dilakukan, dan interaksi antara personel dan peserta program. Evaluasi proses bertujuan untuk mengevaluasi apakah strategi dan aktivitas yang digunakan

Wandha Prayuda Murti, Subiyantoro, S. ., Fauziyah, S. ., & Ismail. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dengan Menggunakan Model Context, Input, Process, And Product (CIPP) Pada Kompetensi Keahlian Broadcasting Kelas XI di SMK Veteran 1 Sukoharjo. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 109–118. Retrieved from <https://ojs.itapi.or.id/index.php/edudikara/article/view/370>

efektif dalam mencapai tujuan program dan apakah interaksi antara personel dan peserta program positif. Untuk mengidentifikasi suatu masalah dalam suatu proses, apakah itu suatu kegiatan atau peristiwa, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana rencana tersebut telah dilaksanakan dan komponen mana yang perlu diperbaiki. (Bachtiar, 2021)

#### 4. Produk

Produk yang dimaksudkan pada aspek ini adalah keseluruhan hasil dari program yang dijalankan. Julianto & Fitriah (2021) berkata, produk adalah hasil yang dicapai oleh program, seperti peningkatan pengetahuan atau keterampilan peserta program. Evaluasi produk bertujuan untuk mengevaluasi apakah program mencapai tujuan yang ditetapkan dan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Untuk membantu dalam pengambilan keputusan selanjutnya dalam menginterpretasikan dan mengukur hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Informasi tentang kegiatan ini menentukan apakah program dapat dilanjutkan, diubah atau bahkan dihentikan.

Berdasarkan empat komponen utama tersebut, evaluasi *CIPP* dapat dilakukan dalam empat tahap, yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Evaluasi dapat dilakukan secara berurutan atau secara simultan, tergantung pada kebutuhan dan tujuan evaluasi. Menurut (Bayu & Rosmayudi, 2023) karakteristik penilaian model *CIPP* pada dasarnya mengacu pada empat jenis penilaian, yaitu: Menilai prioritas dan tujuan dan kemudian membandingkannya dengan peluang, masalah dan kebutuhan hadir, penilaian anggaran dan implementasi selama ini dibandingkan dengan tujuan, evaluasi efektivitas program dan evaluasi keberhasilan program dengan membandingkan efek dan hasil tujuan.

## METODE

Penelitian Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan model *CIPP*. Dengan model evaluasi ini, penerapan praktik kerja industri pada Program Keahlian Broadcasting di SMK Veteran Sukoharjo untuk tahun ajaran 2023/2024 diukur melalui evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan melalui tahapan yang konsisten dan sistematis.

Pada penelitian ini menggunakan beberapa subjek pendukung dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam program prakerin. Menurut Sugiyono (2019), subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah ketua panitia prakerin, guru pemantauan, pembimbing industri, dan peserta didik kompetensi keahlian Broadcasting yang melaksanakan program prakerin.

No	Sampel	Jumlah
1.	Ketua Panitia Program Prakerin	1
2.	Guru Pemantauan	5
3.	Pembimbing Industri (wakil DU/DI)	5
4.	Peserta didik BC SMK Veteran 1 Sukoharjo	5

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan saat peserta didik melakukan praktik kerja industri. Tujuan penggunaan *purposive sampling* adalah untuk memilih informan atau sumber informasi yang kemungkinan besar memiliki pengetahuan mendalam dan menyeluruh mengenai permasalahan, sehingga informasi yang diperoleh akurat. Teknik *purposive sampling* juga bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber, karena teknik ini lebih menekankan pada kualitas informan daripada jumlahnya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara, dan portofolio.

Wandha Prayuda Murti, Subiyantoro, S. ., Fauziyah, S. ., & Ismail. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dengan Menggunakan Model Context, Input, Process, And Product (CIPP) Pada Kompetensi Keahlian Broadcasting Kelas XI di SMK Veteran 1 Sukoharjo. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 109–118. Retrieved from <https://ojs.itapi.or.id/index.php/edudikara/article/view/370>

1. Observasi

Observasi berarti melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai perspektif baik secara langsung atau tidak langsung yang tampak sebagai suatu gejala pada obyek yang diamati. Tujuan digunakannya observasi sebagai salah satu metode pengambilan data adalah untuk mengamati setiap proses dalam pelaksanaan program prakerin di sekolah maupun di dunia industri atau mitra kerja.

2. Wawancara

Metode wawancara pada penelitian ini merupakan pendukung dari hasil angket yang dikerjakan. Penetapan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka mengetahui tentang informasi yang ingin diperoleh peneliti disesuaikan dengan permasalahan dan pertanyaan yang diajukan serta informan dianggap mengetahui kondisi dilapangan.

3. Portofolio

Portofolio merupakan gabungan antar beberapa sekuritas yang menjadi pilihan untuk investasi pada periode waktu tertentu dengan bobot tertentu pada masing-masing sekuritas yang bertujuan untuk meminimalkan risiko (Isha et al., 2020).

Teknik Keabsahan Data yang dipakai adalah teknik *fact finding* yaitu penelitian yang mengungkapkan suatu keadaan objek atau subjek penelitian pada saat penelitian sedang berlangsung berdasarkan fakta yang sebenarnya (*fact finding*). Validitas dari penelitian ini adalah validitas logika dimana instrumen dapat dikatakan valid berdasarkan analisis rasional atau penalaran. Penyusunan pernyataan harus sesuai dan mewakili dengan seluruh indikator yang telah disusun sebelumnya, kemudian pernyataan-pernyataan tersebut dianalisa secara logika dengan memperhatikan setiap unsur aspek evaluasi yaitu konteks, input, proses, dan produk harus valid dan relevan dengan indikator tentang pelaksanaan program Praktik Kerja Industri Program Kompetensi *Broadcasting* SMK Veteran 1 Sukoharjo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Prakerin kompetensi *Broadcasting* di SMK Veteran 1 Sukoharjo menggunakan model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Hasil data yang diperoleh berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu gambaran umum Prakerin, penyiapan Sumber Daya Manusia dari prodi, pelaksanaan program, dan manfaat setelah program selesai dilaksanakan. Data-data penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi konteks (Context Evaluation) Program Prakerin di Kompetensi *Broadcasting* SMK Veteran 1 Sukoharjo.

a. Ketercapaian Tujuan Program Prakerin

Secara umum, program prakerin memiliki tujuan untuk memperkenalkan dunia industri yang profesional kepada peserta didik. Melalui program prakerin peserta didik mendapatkan pengalaman kerja nyata yang selama ini tidak mereka dapatkan di sekolah. Pernyataan tersebut di dukung dengan hasil wawancara dengan pembimbing industri 2 (Hendrik Imanuel, 2024), “Menurut saya, tujuan prakerin sudah dapat dikatakan berhasil. Setelah adanya program prakerin, anak-anak dapat mengetahui bagaimana cara media berjalan dengan segala tantangannya. Mereka yang sebelumnya hanya praktek di sekolah hanya untuk mendapatkan nilai, mau tidak mau harus berusaha menjadi professional ketika sudah terjun di industri”.

b. Link and match program antara SMK dengan DU/DI

Pernyataan peserta didik 1 (Arista Nanda, 2024): “Memasuki hari-hari terakhir di tempat prakerin, saya dan teman-teman diminta untuk menjadi contributor konten di Tribun. Tapi mengingat kesibukan yang akan datang di kelas XII jadi kami menunda untuk menerima tawaran tersebut.”

Pernyataan peserta didik 2 (Retno Tri Aprilyani, 2024): “Saat prakerin beberapa kali pembimbing menawarkan ke saya untuk parttime di INN. Jadi nanti dihubungi ketika mereka butuh orang saat ada project”.

2. Evaluasi Masukan (Input Evaluation) Program Prakerin di Kompetensi Broadcasting SMK Veteran 1 Sukoharjo

Hasil temuan dari aspek-aspek tersebut dinilai sudah baik. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya data hasil observasi dari peserta didik bahwa penyiapan koordinator prakerin, penyiapan sarana dan prasarana sekolah, penyiapan pengetahuan dasar dan keterampilan peserta didik, penyiapan fisik, mental dan emosional peserta didik serta penyiapan tempat prakerin sudah tercapai dengan baik.

3. Evaluasi Proses (Process Evaluation) Program Prakerin di Kompetensi Broadcasting SMK Veteran 1 Sukoharjo

a. Peserta didik berkontribusi secara langsung dalam pekerjaan-pekerjaan yang ada di industri.

Hasil wawancara dengan pembimbing industri peserta didik 1 (Mohamad Yoenus) “Mereka kita tempatkan di divisi yang sesuai dengan kompetensi mereka masing-masing. Harus terlibat langsung, kan nggak mungkin juga kalau mereka diminta membuat tugas yang ternyata nantinya nggak dipublish.”

Hasil wawancara dengan pembimbing industri peserta didik 2 (Hendrik Imanuel) “Ada kok. Mereka malah berkontribusi lumayan agak banyak di kerjaan kita. Walaupun memang untuk konten-konten singkat ya”

b. Peserta didik dapat beradaptasi dengan baik selama menjalankan program prakerin.

Hasil observasi peserta didik dengan pernyataan sebagai berikut :

1) Pendapat peserta didik 1 (Rista Nanda Dwi Mareta), “Bertahap, akan tetapi Sebagian besar bisa beradaptasi.”

2) Pendapat peserta didik 3 (Satria Pratama Rizky P), “Siswa akan melihat langsung bagaimana industri berjalan.”

3) Pendapat peserta didik 5 (Salma Maimunah), “Siswa sebagian besar mengikuti dan beradaptasi dengan baik”

4. Evaluasi Produk (Products Evaluation) Program Prakerin di Kompetensi Broadcasting SMK Veteran 1 Sukoharjo

Setelah peserta didik menjalani Praktik Industri (prakerin), peserta didik mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa lini, peneliti membatasi menjadi 4 peningkatan kemampuan pada peserta didik, diantaranya adalah soft skills dan hard skills, kesiapan peserta didik memasuki dunia kerja, bertambahnya pengalaman kerja, dan adanya kepuasan bagi peserta didik setelah pelaksanaan prakerin tersebut.

Pada aspek produk, salah satu aspek yang disoroti adalah peningkatan hard skill dan soft skill dari peserta didik. Hard skill secara umum berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam hal ini, hard skill dapat diartikan sebagai kompetensi ketrampilan peserta didik. Sedangkan, soft skill berkaitan dengan cara berkomunikasi dan berperilaku. Peneliti menemukan bahwa setelah mengikuti program prakerin peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dalam hal ketrampilan dan cara berkomunikasi. Pernyataan ini diungkapkan dengan hasil observasi dari seluruh sampel yang sepakat mengatakan bahwa mereka merasa adanya peningkatan hard skill dan soft skill sesuai melaksanakan program prakerin.

Pernyataan seluruh sampel peserta didik juga dikuatkan dengan wawancara dengan guru pemonitor dan pembimbing industri sebagai berikut :

1) Wawancara dengan guru pemonitor dari peserta didik 3 (Agus Joko Saputro) , “Kebetulan memang Satria prakerin di Teaching Factory Jurusan jadi untuk peningkatan hard skill dan soft skill sangat terasa. Dari sebelum prakerin malu-malu untuk hanya sekedar bertanya, setelah prakerin karena satu ruangan dengan saya jadi mau tidak mau

harus ngobrol dengan saya. Tapi dengan begitu dia jadi paham cara menggunakan peralatan kita. Sebelum prakerin sudah bisa pegang kamera tapi hasilnya masih sembarangan, sekarang kalau ada project di sekolah anaknya selalu kita libatkan. ”

- 2) Wawancara dengan guru pemonitor dari peserta didik 5 (Wandha Prayuda M), “Selain sebagai guru pemonitor kebetulan saya juga adalah guru pembelajaran produktif Salma di sekolah. Dengan adanya monitoring dari guru secara bertahap, saya merasakan adanya peningkatan hard skill dan soft skill dari Salma sebelum dan sesudah menjalankan program prakerin.”

## B. Pembahasan

- 1) Ketercapaian Tujuan Program Prakerin

Dari penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan temuan yang menunjukkan bahwa tujuan dari program prakerin sudah berjalan dengan baik. Hal ini selaras dengan pernyataan Asmarayani & Rahmayanti (2020) bahwa pelaksanaan program praktik kerja lapangan harus memperhatikan tujuan, persiapan, dan lingkungan program praktik kerja lapangan sehingga mendapatkan hasil yang sangat baik. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa program praktik kerja lapangan terdiri dari tujuan, persiapan, dan lingkungan program (Sudaryono, Elmanda et al., 2022). Walaupun tujuan dari program prakerin sudah tercapai dengan baik, namun pengelola program masih kesulitan dalam rekapitulasi pelaporan. Selama ini yang berjalan di SMK Veteran 1 Sukoharjo pengelolaan sistem pada program prakerin masih dilakukan dengan manual, sehingga memakan terlalu banyak waktu.

- 2) Link and match program antara SMK dengan DU/DI

Temuan-temuan yang ada pada penelitian ini selaras dengan penelitian Rahmat Indra Sari berjudul Evaluasi Program Praktek Kerja Industri pada Kompetensi Keahlian TKJ di SMK Negeri 1 Sinabang (2024) yang menyatakan bahwa, dengan adanya program prakerin maka dapat memperkuat link and match dengan dunia industri sehingga penyiapan bekal untuk peserta didik yang telah lulus memiliki gambaran akan menempuh pekerjaan di bidang yang sesuai dengan minat dan didukung oleh keputusan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 323-U-1997 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan system ganda yang memadukan dengan system program sekolah dan program keahlian di perusahaan yang bekerjasama dengan sekolah, hal ini mendorong tercapainya tingkat keahlian professional tertentu.

- 3) Peserta didik berkontribusi secara langsung dalam pekerjaan-pekerjaan yang ada di industri

Program prakerin melatih peserta didik untuk menyumbangkan berbagai ide, gagasan juga ketrampilan guna melatih keberanian peserta didik dalam mempraktikkan ilmu yang didapat, hal ini didukung pada penelitian Shazrena, Farra (2022) yang berjudul Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Smk Negeri 8 Muaro Jambi. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara praktik kerja industri dan hasil belajar mata diklat produktif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII yang berkontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel praktik kerja industri dan hasil belajar mata diklat produktif terhadap kesiapan kerja.

- 4) Peserta didik dapat beradaptasi dengan baik selama menjalankan program prakerin. Peserta didik yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan industri dan yang menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi tugas baru mendapatkan penilaian positif. Pembimbing industri menghargai peserta didik yang dapat menyesuaikan diri dengan budaya dan ritme industri industri, hal ini sesuai dengan penelitian Yessi Nabella Naris Murti(2024) yang berjudul Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian

Teknik Rekayasa Perangkat Lunak Kelas XII Tahun Ajaran 2022/2024 Di Smk Muhammadiyah 1 Bantul, kemampuan beradaptasi dengan pekerjaan yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan jenis-jenis pekerjaan, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, kemampuan berkomunikasi yaitu kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar, penguasaan informasi tentang dunia kerja, dimana semakin banyaknya seseorang mendapat informasi tentang dunia kerja maka pandangannya tentang dunia kerja akan semakin baik dan semakin tinggi peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja.

- 5) Peningkatan hard skill dan soft skill dari peserta didik Temuan dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa adanya peningkatan ketrampilan pada peserta didik menguatkan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Eko Rudy Windrajaya (2019) pada tesisnya yang berjudul Evaluasi Program PKL (PRAKTIK KERJA LAPANGAN) di SMK Negeri 2 Tegal berdasarkan Model Stake's Countenance yang menunjukkan bahwa hasil output dari Program Praktik Kerja Lapangan salah satunya yaitu tingkat kemajuan siswa dari segi kemampuan dan rata-rata siswa mendapatkan nilai yang baik bahkan memuaskan.

Walau adanya peningkatan pada softskill dan hardskill pada peserta didik, ada keluhan dari pembimbing industri tentang perilaku peserta didik saat di industri yang menunjukkan perilaku yang kurang sopan yang mengakibatkan terbawanya persepsi buruk untuk nama sekolah asal dari peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program prakerin yang sudah berjalan pada kompetensi keahlian Broadcasting (BC) SMK Veteran 1 Sukoharjo sudah sangat baik, pernyataan tersebut dapat dilihat dari aspek-aspek berikut :

### 1. Context (Konteks)

**Pada aspek konteks, secara keseluruhan program sudah berjalan baik dilihat dari ketercapaian kriteria evaluasi program yaitu tujuan program, sasaran program prakerin, Link and match dengan industri dan adanya sistem pengeleloaan prakerin dari sekolah. Namun masih terdapat kendala yaitu dalam penyiapan bekal awal peserta didik sebelum melaksanakan prakerin terutama dalam hal penguasaan peralatan di industri yang setiap periodenya mengalami pembaruan. Selain itu, pelaporan dalam pengelolaan prakerin masih bersifat manual dengan mengandalkan laporan secara tertulis .**

### 2. Input (Masukan)

Pada aspek masukan, ditemukan bahwa majemen pengelelolaan program prakerin sudah berjalan dengan baik. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada beberapa aspek, yaitu : penyiapan koordinator prakerin, penyiapan sarana dan prasarana sekolah, penyiapan pengetahuan dasar dan keterampilan peserta didik, penyiapan fisik, mental dan emosional peserta didik serta penyiapan tempat prakerin. Adapun kendala yang ditemui adalah keterbatasan informasi tentang tempat prakerin, baik dari akses menuju ke tempat prakerin yang berpengaruh terhadap biaya selama menjalankan program prakerin ataupun detail jobdesk yang akan dikerjakan.

### 3. Process (Proses)

Pada aspek proses, setelah dilakukannya evaluasi pada beberapa aspek yaitu : adaptasi, kontribusi, pengaplikasian ilmu peserta didik di tempat prakerin, kinerja guru pembimbing dan instruktur industri, dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan saran prasarana yang ada di tempat prakerin dapat disimpulkan bahwa program prakerin sudah berjalan baik. Namun demikian, masih ditemukan bahwa peserta didik kurang mampu beradaptasi dengan prosedur kerja terutama dalam mengelola waktu yang diberikan untuk

Wandha Prayuda Murti, Subiyantoro, S. ., Fauziyah, S. ., & Ismail. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dengan Menggunakan Model Context, Input, Process, And Product (CIPP) Pada Kompetensi Keahlian Broadcasting Kelas XI di SMK Veteran 1 Sukoharjo. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 109–118. Retrieved from <https://ojs.itapi.or.id/index.php/edudikara/article/view/370>

menyelesaikan tugas pada saat prakerin

#### 4. Product (Produk)

Pada tahap produk telah dilakukan penelitian dalam 4 peningkatan kemampuan peserta didik, diantaranya adalah soft skills dan hard skills, kesiapan peserta didik memasuki dunia kerja, bertambahnya pengalaman kerja, dan kepuasan bagi peserta didik setelah melaksanakan program prakerin. Ditemukan bahwa peserta didik mengalami peningkatan soft skills, hard skills, dan pengalaman bekerja di dunia industri. Selain itu, peserta didik cenderung merasa puas dengan berjalannya program prakerin.

### **SARAN**

Berdasarkan pada temuan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan kesimpulan, maka secara umum peneliti menyarankan agar pelaksanaan program prakerin lebih dioptimalkan kembali dalam segala aspek. Saran yang bisa penulis sampaikan kepada SMK Veteran 1 Sukoharjo adalah:

1. Context (Konteks)
  - a. Baiknya sebelum pelaksanaan program prakerin, sekolah lebih menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang bekal kemampuan peserta didik. Misalnya dalam memenuhi peralatan praktik yang memadai agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.
  - b. Pengelola program prakerin memperbarui sistem pelaporan program prakerin, dari manual menjadi online agar jika ada kendala sewaktu-waktu dapat segera diatasi secara real time.
  - c. Sekolah meningkatkan kerjasama dengan industri yang relevan untuk meminimalisir peserta didik mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan kompetensinya.
2. Input (Masukan)
  - a. Pengelola program prakerin mengadakan pelatihan untuk menunjang persiapan sebelum kegiatan atau program prakerin berlangsung.
3. Process (Proses)
  - a. Sekolah menambah jam praktik untuk mata pelajaran produktif agar peserta didik terbiasa dengan prosedur dan tugas-tugas yang berkaitan dengan kompetensinya.
  - b. Pengelola program prakerin membuat sertifikat dari industri untuk bekal peserta didik saat mencari pekerjaan.
4. Product (Produk)
  - a. Seluruh warga sekolah membiasakan budaya positif di lingkungan sekolah, misalnya penerapan 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, dan Santun).
  - b. Sekolah mengadakan psikotest sebelum program prakerin dijalankan.

## REFERENSI

- Aries S, Dadiman, *Evaluasi Belajar dan Keberhasilan Belajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2004)
- Djudju Sudjana, M.Ed.PH.D, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Drs. Anis Fauzi, M.Si, *Pembelajaran Mikro*, (Jakarta: 2011), Diadit Media
- Hamalik, Oemar. (2007). *Evaluasi Kurikulum Pendekatan Sistematis*. Bandung : Yayasan Al Madani Terpadu.
- Hendi Firdaus1 dan Nurul Anriani. (2022). Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Pada Sekolah Menengah Kejuruan Menggunakan Model CIPP. *SMK negeri 4 Serang*. Diperoleh 15 april 2024 dari [https:// 1011-Article-Text-4588-1-10-20221221.pdf](https://1011-Article-Text-4588-1-10-20221221.pdf)
- Nurhikma. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Darinh Pendidikan Agama Islam Dengan Model Context, Input, Process, Dan Product Pada Masa Pandemic Covid-19 Di SMA Negeri BARRU . SMA negeri BARRU*. Diperoleh 14 april 2024 dari <https://17.1100.035.pdf> ([iainpare.ac.id](http://iainpare.ac.id)).
- Scriven. M. (2004: 5). *Minimalist Theory of Evaluation, The least theory that practice requires*. (America Journal of Avaluation)
- Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009 )
- Taufiqurrohmat, (2019). Evaluasi Program Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Sumedang. *SMK negeri 1 Sumedang*. Diperoleh 15 april 2024 dari [https:// /53-Article%20Text-148-1-10-20200603.pdf](https://53-Article%20Text-148-1-10-20200603.pdf)
- Tim Skripsi Universitas Bantara Veteran Sukoharjo. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi dan Artikel Ilmiah. 2019*. UNIVET BANTARA PRESS: Universitas Bantara Veteran Sukoharjo.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *SMK negeri 4 Serang*. Diperoleh 15 april 2024 dari [https:// /53-Article%20Text-148-1-10-20200603.pdf](https://53-Article%20Text-148-1-10-20200603.pdf)
- Winarto, Adnan Yusufi, Taufiq Khoirurrohman, dan Dwi Hesty Kristya. (2021). Pengembangan instrument evaluasi PPDB model *context, input, process product (CIPP)*. Diperoleh 14 april 2024 dari [Https://Admin,+Journal+Manager,+3.+WINARTO+WARTO+EDIT.Pdf](https://Admin,+Journal+Manager,+3.+WINARTO+WARTO+EDIT.Pdf)
- Zuraidah etty. (2020). Evaluasi Penerapan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Program Studi Teknik Komputer Jaringan (Tkj) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri – 8 Palangka Raya. *SMK negeri 8 Palangkaraya*. Diperoleh 15 april 2024 dari <https://Tessi+Etty+Zuraidah+18013233.pdf> ([iain-palangkaraya.ac.id](http://iain-palangkaraya.ac.id))
- Azhar, “Evaluasi Program Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dengan Model CIPP Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas”. Tesis IAIN Palangka Raya, 2020
- Batubara, N. A. (2018). EVALUASI PROGRAM PRAKTEK KERJA INDUSTRI PESERTA DIDIK SMK NEGERI 1 TAPUNG Nasrul Amri Batubara. 2, 160–175.
- Erni Asmarayani, & Rusmono, H. R. (2020). Jurnal Pendidikan Teknik dan Vokasional EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK FURNITUR PADA SMK NEGERI DI DKI Evaluation of The Job Training Implementation Program ( PKL ) Furniture Engineering Expertise Progr. 3, 101–120.
- Haryani, A., & Sunarto, S. (2021). Manajemen dan Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 438–447. Diperoleh 25 Juli 2024 dari <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.8037>.
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Inklusi*, 5(2), 179. Diperoleh 25 Juli 2024 dari <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>.